

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI

Murni Sabilu<sup>1)</sup>, Dwi Nurhidayah Zubaidah<sup>1)</sup>, Fariasa<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Halu Oleo Kendari Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [fa1437756@gmail.com](mailto:fa1437756@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi sistem ekskresi melalui penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* pada siswa kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA berjumlah 24 orang siswa. Data diperoleh menggunakan tes bentuk pilihan ganda dan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Pada siklus I hasil belajar kognitif siswa sebesar 66,67% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 91,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Think Pair Share, Hasil Belajar Kognitif

## APPLICATION OF THE INTEGRATED PROBLEM BASED LEARNING MODEL THINK PAIR SHARE TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI STUDENTS

**Abstract:** This research aims to improve student cognitive learning outcomes regarding excretory system material through the application of an integrated Problem Based Learning model using the Think Pair Share method in class XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal student for the 2023/2024 academic year. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of planning stages, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The subjects of this research were 24 students in class XI MIA. Data was obtained using a multiple choice test and analyzed using quantitative descriptive techniques. In cycle I, student cognitive learning outcomes were 66,67%, then increased in cycle II by 91,67%. So there was an increase of 25% from cycle I to cycle II. The results of this research show that biology learning using the Problem Based Learning model integrated with the Think Pair Share method can improve the cognitive learning outcomes of class XI MIA students at SMA TQ Muadz Bin Jabal in the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Problem Based Learning, Think Pair Share, Cognitive Learning Results

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bekal yang paling berharga dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kunci utama dalam meraih sebuah kesuksesan. Pendidikan wajib ditanamkan pada manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan sekolah mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar yang dapat membentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai (Surya dkk., 2014).

Hakikat pembelajaran biologi memiliki hakikat yang sama dengan hakikat pembelajaran sains karena biologi termasuk pembelajaran sains. Belajar biologi bukan sekedar usaha mengumpulkan pengetahuan tentang makhluk hidup. Belajar biologi adalah usaha mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap, dan keterampilan proses sains. Pembelajaran biologi harus dirancang untuk memberikan kesempatan siswa menemukan fakta, membangun konsep, dan menemukan nilai baru melalui proses sebagaimana ilmuwan menemukan pengetahuan (Utomo, 2018).

Guru harus memiliki pengetahuan tentang model dan metode pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga

pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Nasution, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMA TQ Muadz Bin Jabal Kendari, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan diskusi biasa. Model ini dalam penerapannya sebenarnya sudah baik dan telah memenuhi model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, akan tetapi model *Discovery Learning* ini masih belum terlalu efektif dan kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran baru mencapai nilai rata-rata 70, sedangkan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di mata pelajaran biologi di SMA TQ Muadz Bin Jabal secara umum 75.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar kognitif siswa ialah siswa kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang tidak variatif yakni hanya menggunakan model *Discovery Learning* tanpa adanya variasi yang mendominasi menyebabkan siswa jenuh dalam pembelajaran. Berkaitan dengan fenomena belajar maka ini tentu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka (Muflihah, 2021).

Menurut (Kosilah & Septian, 2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Menurut (Lubis dkk., 2021) kemampuan kognitif yang terdiri dari enam kategori yaitu mengingat (*remember/C1*), memahami (*understand/C2*), mengaplikasikan (*apply/C3*), menganalisis (*analyze/C4*), mengevaluasi (*evaluate/C5*), serta mencipta (*create/C6*).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memecahkan masalah, menciptakan kondisi belajar aktif, dan proses diskusi berjalan sangat aktif, sedangkan *Think Pair Share* ialah dapat mengembangkan potensi siswa dalam mengemukakan pendapat dan dapat menciptakan interaksi sosial dengan menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Sehingga model *Problem Based Learning* terintegrasi *Think Pair Share* dapat diterapkan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dan diharapkan menjadi solusi dan penunjang pembelajaran bagi siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran melalui upaya-upaya menghadapkan siswa dengan permasalahan real yang memancing proses belajar mereka. PBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan perhatiannya, sehingga dalam PBL siswa akan terlibat intensif dan aktif, yang pada akhirnya bisa membuat siswa untuk terus belajar dan terus mencari tahu. Peran guru dalam proses ini adalah memacu siswa untuk berpikir kritis dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. PBL dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Fakhrizal & Uswatun, 2021).

Salah satu model pembelajaran kooperatif melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri yang dalam pembelajarannya siswa diberikan waktu lebih banyak berfikir, menjawab, serta membantu satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Model kooperatif *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Pembelajaran dengan tahap berpasangan, berpikir serta saling berbagi akan meningkatkan partisipasi dan meningkatkan mutu pembelajaran (Irwansyah, dkk., 2016).

Menurut (Dian, dkk., 2016) pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* ialah, 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, yaitu guru menyampaikan masalah yang terjadi kemudian peserta didik dapat memikirkan jawaban dari permasalahan tersebut (*Think*), 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membentuk kelompok dengan berpasangan sehingga peserta didik dapat terlibat dalam kerja sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan (*Pair*), 3) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik saling berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Guru membimbing peserta didik dalam membuat laporan dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (*Share*), dan 4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, melakukan refleksi dan memberikan review serta memberikan klarifikasi terhadap beberapa kekeliruan yang terjadi selama proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2023/2024 di kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal. Subjek penelitian ini berlangsung di kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal dengan jumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* mengikuti model spiral Kemmis-Mc. Taggart dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi. Desain Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dengan menggunakan proses pengkajian melalui sistem berdaur (siklus) dari berbagai kegiatan pembelajaran. Siklus yang dimaksud melalui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) (Soesatyo dkk., 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta tes hasil belajar kognitif siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, 1) tes berupa tes tertulis dengan menggunakan soal evaluasi di akhir siklus. Tes belajar siswa diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II dan 2) non tes diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru selama aktivitas pembelajaran berlangsung setiap pertemuan.

Data dalam penelitian ini diolah setelah semua data terkumpul dan dianalisis. Setelah itu peneliti menarik satu kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan hasil pengolahan dengan data-data yang ada. Langkah-langkah dalam penganalisis data adalah membuat tabulasi data dalam bentuk skor perolehan aktivitas belajar siswa dan guru yang ada pada lembar pengamatan aktivitas pada siklus I dan II serta menghitung skor dan nilai rata-rata siswa dari hasil belajar kognitif melalui tes evaluasi siklus I dan II.

## HASIL PENELITIAN

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran (tahap awal), kegiatan inti dan penutup (tahap penutup). Hasil observasi aktivitas guru untuk siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Siklus I		Jumlah	Skor
		P1	P2		
<b>Awal</b>	Membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4	8	4
	Mengecek kehadiran siswa	2	3	5	2,5
	Memberi motivasi	3	3	6	3
	Mengajukan pertanyaan terkait materi	3	3	6	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8	4
<b>Inti</b>	Guru memberikan stimulus dengan menampilkan gambar, kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab gambar yang telah di tampilkan di papan tulis	2	2	4	2
	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan	4	4	8	4
	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	3	3	6	3
	Membimbing atau mengarahkan siswa yang mengalami masalah/kesulitan dalam menyelesaikan LKPD	2	3	5	2,5
	Memberikan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	2	3	5	2,5
	Mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan	2	2	4	2
	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tujuan pembelajaran	3	3	6	3
	Memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil yang baik	2	2	4	2
<b>Penutup</b>	Menginformasikan mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	4	4	8	4
	Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4	8	4
	<b>Jumlah</b>	44	47	91	45,5
<b>Rata-Rata</b>	2,93	3,13	6,07	3,03	
<b>Persentase</b>	73,33	78,33	151,67	75,83	

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa pemerolehan rerata aktivitas guru pada siklus I selama dua kali pertemuan mencapai 3,03 dengan persentase 75,83% termasuk dalam kategori baik. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa aspek guru yang masih perlu diperbaiki adalah pada tahap inti dan tahap penutup, dimana tahap inti yaitu guru memberikan stimulus dengan menampilkan gambar, kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab gambar yang telah ditampilkan di papan tulis mencapai rerata sebesar 2 termasuk dalam kategori cukup, dan mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan mencapai rerata sebesar 2 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada tahap penutup yaitu memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil yang baik juga mencapai rerata sebesar 2 termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat (observer) dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I		Jumlah	Rata-Rata
		P1	P2		
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	2,75	2,83	5,58	2,79
2.	Keaktifan dalam mengerjakan LKPD secara individu ( <i>Think</i> )	3	3	6	3
3.	Berdiskusi dalam kelompok belajar secara berpasangan ( <i>Pair</i> )	2,25	2,42	4,67	2,34
4.	Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ( <i>Share</i> )	1,58	1,75	3,33	1,67
5.	Menanggapi/bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	1,83	2,08	3,91	1,96
6.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1,75	2	3,75	1,88
Jumlah				27,24	13,62
Rata-Rata				4,54	2,27
Persentase					56,75%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data pemerolehan aktivitas siswa yang dimana seluruh siswa dengan jumlah 24 dibagi menjadi 12 kelompok yang terdiri dari 2 orang dalam satu kelompok. Kegiatan proses pembelajaran pada siklus I rerata aktivitas siswa selama dua kali pertemuan termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 56,75%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih harus diperbaiki untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

Setelah pelaksanaan siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan selesai, maka dilakukan evaluasi sesuai dengan butir tes untuk mengevaluasi pada tindakan siklus I. Karena tingkat perolehan rerata aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar kognitif siswa sudah terlaksana, maka diperlukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	16	66,67%
Tidak Tuntas	8	33,33%
Jumlah	24	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa tes hasil belajar kognitif siswa yang diikuti oleh 24 siswa, dalam siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 66,67%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 33,33%.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran (tahap awal), kegiatan inti dan penutup (tahap penutup). Pengamatan aktivitas guru dilakukan sama halnya dengan aktivitas pada siswa, yaitu selama dua kali pertemuan dalam satu siklus. Hasil pengamatan aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Siklus I		Jumlah	Skor
		P1	P2		
Awal	Membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4	8	4

	Mengecek kehadiran siswa	4	4	8	4
	Memberi motivasi	3	4	7	3,5
	Mengajukan pertanyaan terkait materi	4	4	8	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8	4
Inti	Guru memberikan stimulus dengan menampilkan gambar, kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab gambar yang telah di tampilkan di papan tulis	3	3	6	3
	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan	4	4	8	4
	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	4	4	8	4
	Membimbing atau mengarahkan siswa yang mengalami masalah/kesulitan dalam menyelesaikan LKPD	3	3	6	3
	Memberikan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	3	3	6	3
	Mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan	3	3	6	3
Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tujuan pembelajaran	4	4	8	4
	Memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil yang baik	3	4	7	3,5
	Menginformasikan mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	4	4	8	4
	Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4	8	4
Jumlah		54	56	110	55
Rata-Rata		3,6	3,73	7,33	3,67
Persentase		90	93,33	183,33	91,67

Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat bahwa rerata aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15% dengan persentase sebesar 91% termasuk kategori sangat baik. Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar aspek guru yang diamati mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori baik, diantaranya adalah guru memberikan stimulus dengan menampilkan gambar, kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab gambar yang telah ditampilkan di papan tulis, mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil yang baik.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat (observer) dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Jumlah	Rata-Rata
		P1	P2		
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	3,33	3,83	7,16	3,58
2.	Keaktifan dalam mengerjakan LKPD secara individu ( <i>Think</i> )	3,50	3,67	7,17	3,59

3. Berdiskusi dalam kelompok belajar secara berpasangan ( <i>Pair</i> )	2,83	3,33	6,16	3,08
4. Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ( <i>Share</i> )	2,08	2,58	4,66	2,33
5. Menanggapi/bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	2,33	2,58	4,91	2,46
6. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2,17	2,42	4,59	2,30
Jumlah			34,65	17,33
Rata-Rata			5,78	2,89
Persentase				72,19%

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa pemerolehan aktivitas siswa yang dimana seluruh siswa dengan jumlah 24 dibagi menjadi 12 kelompok yang terdiri dari 2 orang dalam satu kelompok. Kegiatan proses pembelajaran pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15% dengan persentase mencapai 72% termasuk dalam kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	22	91,67%
Tidak Tuntas	2	8,33%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 6. bahwasannya hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana hasil belajar kognitif siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 91,67%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,33%.

## PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Model PBL merupakan model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa dalam menangani masalah-masalah yang realistis dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Melalui model pembelajaran PBL ini juga dapat melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jahidin, 2021) mengemukakan bahwa model PBL mendorong siswa untuk menjadi penggerak belajar dengan menggunakan masalah-masalah realistis kompleks yang relevan dengan materi pelajaran di kelas, mendorong siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mempelajari konsep, bukan hanya menyerap fakta.

Metode *Think Pair Share* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode *Think Pair Share* ini dimaksudkan untuk membantu siswa berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman kelas. Menurut (Lasari dkk., 2021) bahwa dengan penggunaan metode tipe *Think Pair Share*, siswa dituntut untuk bertindak secara aktif dan mandiri dalam kegiatan kerja kelompok. Metode TPS yang diintegrasikan dalam model PBL, dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan permasalahan pada LKPD yang akan diselesaikan dengan menggunakan metode TPS yang dimana siswa akan berpikir terhadap permasalahan yang diberikan, kemudian siswa saling mendiskusikan hasil pemikirannya

dengan kelompok dan selanjutnya siswa akan membagikan hasil diskusi kepada siswa lainnya sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran integrasi antara PBL dan TPS dimulai dari tahap merencanakan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran, kemudian dilakukan proses pembelajaran yang dimulai dengan pemberian permasalahan untuk dikerjakan siswa. Selanjutnya siswa berpikir secara individu mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian membentuk kelompok secara berpasangan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan berbagi jawaban yang telah dibuat sehingga siswa menemukan pemahaman terbaiknya dan mampu menjelaskannya di depan kelas. Hasil pengamatan menunjukkan aktivitas siswa yang mengikuti model pembelajaran integrasi antara PBL dan TPS di kelas pada siklus I sebesar 56,75% dan siklus II sebesar 72,19%. Sedangkan peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar (66,67%) 16 siswa, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa (91,67%). Sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (25%). Secara keseluruhan peningkatan ketuntasan belajar siswa selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model PBL terintegrasi metode TPS dalam proses pembelajaran materi sistem ekskresi sebanyak 22.

Berdasarkan hasil belajar kognitif pada siklus I ke siklus II indikator yang menjadi penentu hasil belajar kognitif siswa baik yang tuntas maupun yang tidak tuntas. Hasil belajar kognitif siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebesar (33,33%) 8 siswa, sedangkan pada siklus II sebesar (8,33%) 2 siswa. Jika dilihat dari aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran yaitu situasi belajar belum berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, beberapa siswa tidak fokus dalam belajar atau belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran misalnya siswa kebanyakan dari mereka mengobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran dan juga dikarenakan siswa jarang hadir dalam proses pembelajaran, sehingga ketika pada saat pelaksanaan tes hasil belajar kognitif siswa yang berupa tes evaluasi dalam bentuk tes soal pilihan ganda menyebabkan siswa kurang paham atau kurang mengerti dari soal yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar kognitif siswa rendah. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa yang tuntas pada siklus I sebesar (66,67%) 16 siswa dan pada siklus II sebesar (91,67%) 22 siswa. Jika dilihat dari aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa yaitu situasi belajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah fokus dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran misalnya ketika aktif dalam hal bertanya, sudah berani dan percaya diri dalam memberikan pendapat, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan model PBL terintegrasi metode TPS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal pada materi sistem ekskresi. Ketuntasan belajar merupakan hal utama yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model PBL terintegrasi metode TPS siswa belajar untuk berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan, kemudian siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mereka saling berdiskusi serta bertukar pikiran dengan teman pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan yang termuat dalam LKPD. Sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk mencapai ketuntasan dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Sugiati, 2023) menyatakan bahwa dalam penerapan proses pembelajaran dengan model PBL dan TPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disebabkan karena pemahaman siswa terhadap pembelajaran sepenuhnya sudah maksimal, siswa menunjukkan kesan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri terhadap pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa tidak lepas dari adanya peningkatan keterampilan pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Dengan adanya keterampilan pembelajaran yang baik yang dibawakan oleh guru akan berdampak pula pada peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini juga akan berdampak baik pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan

belajar siswa. Pada akhirnya peningkatan-peningkatan tersebut membuat hasil belajar kognitif siswa akan meningkat pula. Hal ini ditunjukkan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari lembar keaktifan siswa yang diisi setiap kali pertemuan dengan pengamatan langsung pada saat mengajar. Secara umum pada kedua siklus pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik, terjadinya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini dikarenakan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Husna, 2014) bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dari siklus I ke siklus II karena keterlibatan dan partisipasi siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridha & Rizalie, 2014) yang berjudul “ Penerapan Kombinasi Model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Role Playing* dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Lumbah 1 Kabupaten Barito Kuala” menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi dengan *Think Pair Share* (TPS) dan *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperoleh kualifikasi sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIA SMA TQ Muadz Bin Jabal pada mata pelajaran biologi dengan materi pokok sistem ekskresi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklus pelaksanaan tindakan. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajarnya sebanyak 16 siswa (66,67%) kemudian meningkat menjadi 22 siswa (91,67%) pada siklus II. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu, bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran diharapkan harus benar-benar paham akan langkah-langkah model dan metode yang digunakan sehingga dalam penerapannya bisa berjalan dengan baik, bagi siswa diharapkan kedepannya lebih mandiri dalam memecahkan masalah atau persoalan yang ada. Siswa harus selalu siap dalam keadaan apapun untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dan meningkatkan kerjasama dalam berkelompok maupun berdiskusi, dan bagi sekolah model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi metode *Think Pair Share* dapat dicoba untuk diterapkan di mata pelajaran lain tidak hanya di mata pelajaran Biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian, E., Sunarmi, S., & Suhadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(2), 118874.
- Fakhrizal, T., & Hasanah, U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas X Sma Negeri 1 Kluet Tengah. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(2), 200-217.
- Husna, M. (2014). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dipadu Think Pair Share (TPS) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS (studi pada siswa kelas IV SDN 2 Datar Ajab Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *Paradigma*, 11(1).
- Irwansyah, M., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) disertai metode praktikum untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 3 MAN 1 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 371-376.
- Jahidin. 2021. *Pembelajaran Biologi Perspektif Pembelajaran Abad 21*. Kendari: CV. Metro Graphia.

- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148.
- Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105-123.
- Lubis, V. S., Zulkarnaen, Z., & Junus, M. (2021). Pemetaan Taksonomi Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya Pada Buku Paket Fisika SMA/MA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 171-182.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan indonesia*, 2(01), 152-160.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Ridha, A. M. R. M. (2014). PENERAPAN KOMBINASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL), THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN ROLE PLAYING DALAM RANGKA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KOPERASI PADA SISWA KELAS IV SDN SUNGAI LUMBAH 1 KABUPATEN BARITO KUALA. *Paradigma*, 9(2).
- Sugiati, E. P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan TPS dalam Muatan Matematika Materi Volume Kubus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 10853-10866.
- Surya, E., Khairil, K., & Razali, R. (2014). Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep sistem pernapasan manusia di SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*, 2(1).
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162-178.
- Utomo, E. N. P. (2018). Pengembangan modul berbasis inquiry lesson untuk meningkatkan literasi sains dimensi proses dan hasil belajar kompetensi keterampilan pada materi sistem pencernaan kelas XI. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 45-60.